

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR GEOGRAFI MELALUI PENDEKTAN  
CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING (CTL) DI KELAS X.IPS.2 SMA  
NEGERI 01 BOMBANA PADA MATERI HIDROSFER DAN DAMPAKNYA  
TERHADAP KEHIDUPAN**

**Ismail Akbar<sup>1</sup>, Ramli<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup> Program Studi Pendidikan Geografi, Universitas Halu Oleo

**Abstrak :** Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mendapatkan data dan gambaran tentang: 1) deskripsi aktifitas belajar siswa dalam pembelajaran geografi melalui penerapan pendekatan pembelajaran CTL (*Contextual Teaching and Learning*) pada siswa SMA Negeri 01 Bombana kelas X.IPS.2 2) deskripsi aktivitas guru dalam pembelajaran Geografi melalui penerapan pendekatan CTL (*Contextual Teaching and Learning*) pada Siswa SMA Negeri 01 Bombana kelas X.IPS.2. 3) menentukan hasil belajar Geografi siswa SMA Negeri 01 Bombana kelas X.IPS.2., 4) Untuk menentukan persentase (%) peningkatan hasil belajar Geografi SMA Negeri 01 Bombana. Berdasarkan analisis data diperoleh kesimpulan bahwa : 1) aktivitas siswa dengan penerapan pendekatan pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* pada skor rata-rata aktivitas siswa siklus I sebesar 11 (61.11%) terlaksana dan skor rata-rata tidak terlaksana adalah 7 ( 38.88 %) yang termasuk pada kategori cukup meningkat pada siklus II menjadi skor 16 (88.88%) yang terlaksana dan tidak terlaksana adalah skor (11.12 %) yang termasuk pada kategori baik; 2) Aktivitas mengajar guru di tunjukkan dengan skor rata-rata pada siklus I adalah terlaksana skor 13 (59.90 %) yang meningkat pada siklus II menjadi 21 (95.45 %) yang berkari teria tinggi; 3).Terjadi peningkatan hasil belajar siswa pada siklus I dari 17 orang siswa hanya 8 orang siswa yang tuntas dengan persentase ketuntasan 48% dengan nilai rata-rata 72,41. Pada siklus II mengalami peningkatan yaitu dari 17 orang siswa ada 14 orang siswa yang tuntas dengan persentase ketuntasan 82% dengan nilai rata-rata 80.58

**Kata kunci :** Pendekatan Pembelajaran, Proses, Hasil Belajar.

**IMPROVING GEOGRAPHY LEARNING RESULT THROUGH CONTEXTUAL  
TEACHING AND LEARNING APPROACH (CTL) IN CLASS X IPS.2  
SMA NEGERI 01 BOMBANA IN DYNAMICS HYDROSPHERE  
AND THE IMPACT OF LIFE SUBJECT**

**Ismail Akbar<sup>1</sup>, Ramli<sup>2</sup>**

**Abstract :** *The purpose of this research is to get data and description about: 1) description of student learning activity in geography learning through applying CTL learning approach (Contextual Teaching and Learning) to SMA Negeri 1 Bombana class X.IPS.2 2) description of teacher activity in Geography learning through the application of CTL (Contextual Teaching and Learning) approach to students of SMA Negeri 1 Bombana class X.IPS.2. 3) determine the learning outcomes Geography students SMA Negeri 1 Bombana class X.IPS.2., 4) To determine the percentage (%) increase in learning outcomes Geography SMA Negeri Bombana. Based by the data analysis obtained the conclusion that: 1) student activity with the application of approach Contextual Teaching and Learning learning on average score of activity activity of cycle I was 11 (61.11%) and the average score did not happen was 7 (38.88%) which included in the category enough increase in cycle II to score 16 (88.88%) the unfulfilled funds are scored (11.12%) which fall into the good category; 2) Teacher's teaching activity is shown by the average score in cycle I is the score of 13 (59.90%) which increases in cycle II to 21 (95.45%) with a tertiary interest; 3) .The increase in student learning outcomes in the first cycle of 17 students only 8 students who completed with a percentage of completeness of 48% with an average value of 72.41. On cycle II has increased from 17 students there are 14 students who complete with 82% complete percentage with an average value of 80.58*

**Keywords:** *Learning Approach, Process, Learning Outcomes.*

## **PENDAHULUAN**

Dewasa ini perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi setiap saat mengalami kemajuan. Hal ini harus diikuti dengan perkembangan kualitas sumber daya manusia didalamnya. Perkembangan kualitas sumber daya manusia tidak dapat lepas dari perkembangan dan kualitas sebuah pendidikan. Pendidikan adalah hal yang sangat mendasar dalam pembentukan kualitas sumber daya manusia.

Oleh karena itu, untuk menciptakan sumber daya manusia yang kreatif, inovatif, dan produktif diperlukan sistem pendidikan yang berkualitas. Sehingga perlunya perbaikan-perbaikan dalam sistem pendidikan di Indonesia yang sesuai dengan perkembangan dan perubahan zaman. Salah

satu hal yang harus diperbaiki adalah proses belajar mengajar dikelas.

Suatu kegiatan interaksi antara guru dan murid dimana akan diakhiri dengan proses evaluasi pembelajaran (Dimiyati dan Mudjiono, 2006:3). Proses pembelajaran juga berarti suatu proses terjadinya interaksi antara pelajar yang berlangsung di lokasi tertentu dan dalam jangka satuan waktu. (Hamalik, 2006:162)

Kondisi siswa yang merasa kurang tertarik dengan pendekatan pembelajaran ceramah membuat guru berpikir bagaimana agar pembelajaran terjadi secara efektif, menarik dan menyenangkan, bukan pembelajaran yang membuat mereka mengantuk. Kondisi tersebut jelas berpengaruh dengan minat dan hasil belajar.

Saat ini, telah dikembangkan program pembelajaran kontekstual

Ismail Akbar, Ramli

(*Contextual Teaching and Learning*). Dalam CTL proses pembelajaran tidak hanya menekankan pada kecakapan belajar semata tetapi lebih dari itu. Tujuan pembelajaran didesain sedemikian rupa sehingga kecakapan belajar seiring dengan kecakapan sosial.

Berbagai upaya telah dilakukan untuk meningkatkan mutu pendidikan telah banyak dilakukan oleh Pemerintah antara lain pelaksanaan seminar dan lokakarya pendidikan, pemantapan kerja guru, pemantapan materi-materi pelajaran serta Pendekatan pembelajaran untuk mata pelajaran tertentu. Proses pelaksanaan Pendekatan pembelajaran CTL pada pembelajaran Geografi di SMA Negeri 01 Bomban tidak hanya tergantung pada pendekatan yang dipakai, tetapi komponen-komponen yang ada pada kegiatan proses belajar mengajar itu akan saling menyesuaikan dalam rangka mendukung pencapaian tujuan belajar bagi peserta didik.

Berdasarkan hasil observasi awal terhadap aktivitas mengajar guru mata pelajaran Geografi dan aktivitas belajar siswa kelas X.IPS.2 Geografi tanggal 25 September 2017 di SMA Negeri 01 Bombana dengan jumlah siswa 17 orang yang terdiri dari 4 orang laki-laki dan 13 orang perempuan di peroleh gambaran rendahnya aktivitas siswa, di mana guru yang masih mendominasi proses pembelajaran dan siswa hanya duduk menerima informasi dari guru.

Selain itu di peroleh rendahnya hasil belajar siswa yang di tandai dengan rendahnya hasil belajarsiswa pada semester Ganjil tahun ajaran 2016/2017 siswa kelas X.IPS.2 Geografi SMA Negeri 01 Bombana pada materi Hidrosfer dan Dampaknya Terhadap Kehidupan. Dari KKM sekolah untuk mata pelajaran Geografi yaitu 70 hasil belajar siswa yang terdiri dari 17 orang siswa yang memperoleh nilai  $\geq 70$  hanya 7 orang siswa atau 41.17 %,

sedangkan siswa yang memperoleh nilai  $\leq 70$  sebanyak 10 orang siswa atau 58.82 %. Nilai tersebut tentunya perlu

perhatian dari berbagai pihak khususnya guru mata pelajaran Geografi untuk melakukan alternatif baru. Hasil Penelitian ini di harapkan dapat menjadi masukan yang baik dalam meningkatkan kemampuan mengajar guru serta sarana dan prasarana yang di butuhkan dalam proses pembelajaran.

Pembelajaran kontekstual atau *Contextual Teaching and Learning* (CTL) merupakan konsep yang membantu guru mengaitkan antara materi yang di ajarkan dengan situasi dunia yang nyata dan mendorong peserta didik membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan menerapkan dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat (Suprijono, 2009 : 79)

*Contextual Teaching and Learning* (CTL) diperlukan sebuah pendekatan pembelajaran yang lebih memberdayakan siswa dengan harapan siswa mampu mengkonstruksikan pengetahuan dalam benak mereka, bukan menghafalkan fakta. Disamping itu, dengan pelaksanaan pendekatan pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) siswa belajar mengingat pengetahuan bukan seperangkat fakta dan konsep yang siap diterima, akan tetapi sesuatu yang harus dikonstruksi oleh siswa sesuai dengan perkembangan jaman. Proses pembelajaran terjadi antara staf pengajar (guru, siswa, penyuluh) sebagai upaya bersama untuk mengolah proses pelaksanaan pendekatan pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dengan tujuan agar pengetahuan yang terbentuk terinternalisasi dalam diri peserta pembelajaran dan menjadi landasan belajar secara mandiri dan berkelanjutan.

Kesimpulannya pembelajaran pendekatan kontekstual adalah pendekatan pembelajaran yang mengaitkan antara pelajaran dan ilmu pengetahuan dengan kehidupan nyata atau yang sering di alami ataupun yang sering di lakukan oleh mereka, atau mengaplikasikan pelajaran yang di dapat kemudian di terapkan di dalam kehidupan sehari-hari sebagai anggota masyarakat maupun keluarga.

Ismail Akbar, Ramli

Hasil belajar dapat di jelaskan dengan memahami dua kata yang membentuknya, yaitu “hasil” dan “belajar” Pengertian hasil menunjuk pada suatu perolehan akibat dilakukannya suatu aktifitas atau proses yang mengakibatkan berubahnya input secara fungsional. (Purwoto, 2008 : 14 ) sedangkan belajar adalah proses berpikir menekankan pada proses mencari dan menemukan pengetahuan melalui interaksi antara individu dengan lingkungannya (Sanjaya 2008:37) dan pembelajaran adalah proses interaksi antara peserta didik dengan guru dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar ( Rusman, 2010 : 3).

Jadi hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang di miliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajar (Sudjana, 2006:22) hasil belajar merefleksikan, keluasaan, kedalaman, dan kerumitan yang di gambarkan secara jelas yang dapat di ukur dengan teknik penilaian tertentu Hasil belajar adalah suatu perubahan pengetahuan dan tingkah laku yang diperoleh melalui kegiatan belajar, dengan demikian hasil belajar tidak akan di peroleh tanpa proses pembelajaran. sedangkan menurut Djarmoh hasil belajar di peroleh setelah di lakukan aktifitas belajar

sementara itu Nana Sudjana mengatakan “hasil belajar ialah kemampuan yang di miliki siswa setelah ia menerima hasil belajarnya (Sudjana:2006:24) sedangkan menurut Gegne, hasil belajar adalah terbentuknya konsep, yaitu kategori yang di berikan kepada stimulus yang ada di lingkungan yang menyediakan skema yang terorganisasi untuk mengasimilasi stimulus-stimulus baru dan menentukan hubungan di dalam dan diantara kategori-kategori (Purwanto, 2008 : 42).

## METODE PENELITIAN

### Jenis Penelitian

Jenis penelitian adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah penelitian praktis untuk memperbaiki pembelajaran di kelas, Penelitian tindakan kelas merupakan

suatu bentuk penelitian reflektif dan kolektif yang di lakukan peneliti dalam situasi sosial dalam meningkatkan penalaran praktik sosial mereka.

### Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 01 Bombana, Jalan Moh.Hatta no.1 Kelurahan Kastarib, Kecamatan Poleang, Kabupaten Bombana. dengan NPSN 40402959 dan NSS 301200322006.

### Subjek Penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi subyek penelitian adalah siswa/siswi Kelas X.IPS.2 Pelajaran Geografi 2 Semester Genap Tahun ajaran 2017/2018, dengan jumlah 17 orang laki-laki 4 orang dan perempuan 13 orang dan 1 orang guru yang mengajar Pendidikan Geografi di SMA Negeri 01 Bombana. Dipilihnya kelas X.IPS.2 sebagai sampel penelitian karena kelas tersebut karena mempunyai masalah yaitu rendahnya perolehan nilai siswa, aktifitas belajar siswa yang kurang menonjol. Inilah yang menjadi pertimbangan dijadikannya kelas X.IPS.2 Geografi sebagai subjek penelitian.

### Teknik pengumpulan data

Observasi merupakan pemusatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra (Suharsimi Arikunto, 2010: 199). Observasi terhadap pelaksanaan tindakan dilakukan oleh peneliti yang sekaligus menjadi observer. Observasi dilakukan untuk mengetahui aktivitas belajar siswa serta penerapan Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dalam pembelajaran Geografi. Observasi ini menggunakan observasi sistematis dengan cara mengamati jalannya kegiatan pembelajaran menggunakan lembar observasi sebagai instrumen pengamatan.

Wawancara dilakukan kepada guru dan siswa untuk mengetahui tanggapan guru dan siswa saat diterapkannya pembelajaran kooperatif Pendekatan *Contextual Teaching*

*and Learning* (CTL), berpengaruh terhadap peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa ataukah tidak. Wawancara dilakukan kepada guru Geografi Kelas X.IPS.2 dan semua siswa Kelas X.IPS.2 B SMA Negeri 01 Bombana Wawancara dilaksanakan dengan jenis wawancara bebas terpimpin. Wawancara dilakukan dengan menggunakan pedoman wawancara yang mengkombinasikan antara wawancara bebas (peneliti bebas menanyakan apa saja, dengan tidak melupakan data apa yang dibutuhkan) dan wawancara terpimpin (peneliti membawa pertanyaan lengkap untuk mencari data yang dibutuhkan).

Tes adalah alat atau prosedur yang digunakan untuk mengetahui atau mengukur sesuatu dalam suasana, dengan cara dan aturan-aturan yang sudah ditentukan (Suharsimi Arikunto, 2006: 53). Tes digunakan untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah diterapkannya Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) di Kelas X.IPS.2 B SMA Negeri 01 Bombana Tes yang digunakan yaitu bentuk pilihan essay tes. Setiap siklus dilakukan *pretest* sebelum pembelajaran dimulai untuk memperoleh data kemampuan awal siswa dan *posttest*, diberikan pada setiap akhir pembelajaran di setiap siklus untuk mengetahui pemahaman siswa setelah dikenakan tindakan.

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Teknik pengumpulan data ini diperoleh dari hasil keterangan yang tertulis, tergambar, dan tercetak. Peneliti mengamati dokumen serta data-data yang diperlukan dalam penelitian. Dokumen yang dapat digunakan dalam penelitian ini berupa RPP, data tentang kondisi sekolah, data tenaga pendidik, dan data nilai Ujian Tengah Semester siswa. Data, Instrumen, dan Teknik

#### Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data menggunakan penilaian kompetensi pengetahuan dengan instrumen tes yang diberikan sebanyak dua

kali yaitu tes awal (*pretest*) dan tes akhir (*posttest*), penilaian kompetensi sikap dengan instrumen lembar penilaian diri, serta penilaian kompetensi keterampilan dengan instrumen penilaian kinerja dalam bentuk tes proyek. Penilaian keterampilan dilakukan untuk mengukur kemampuan siswa dalam memahami materi.

#### Teknik Analisis Data

*1. Data reduction* (Reduksi data) Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Reduksi data merupakan proses berpikir sensitif yang memerlukan kecerdasan dan keluasaan kedalaman wawasan yang tinggi.

*1. Data display* (Penyajian data) Setelah reduksi data selanjutnya mendisplaykan data. Paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

*3. Conclusion drawing/verification* (Penarikan kesimpulan/verifikasi) Kesimpulan merupakan tahap akhir dari analisis data dengan melihat hasil reduksi data dan tetap mengacu pada rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal. Data yang didapat dibandingkan untuk memperoleh kesimpulan sebagai jawaban dari permasalahan.

#### HASIL PENELITIAN

##### 1. Aktivitas Belajar Siswa.

Berdasarkan permasalahan pertama tentang bagaimana gambaran aktivitas belajar siswa dalam proses belajar mengajar pada materi pokok Hidrosfer dan dampaknya terhadap kehidupan yang diajar dengan menerapkan Pendekatan pembelajaran *Contextual teaching and learning* (CTL), dapat di jelaskan adanya minat siswa dan antusias siswa dalam mengikuti pelajaran geografi yang di ajarkan dengan menerapkan Pendekatan *Contextual teaching and learning* (CTL).

Berdasarkan hasil analisis deskriptif terhadap aktivitas siswa pada siklus I

Ismail Akbar, Ramli

dengan materi pokok Hidrosfer dan dampaknya terhadap kehidupan menunjukkan rata-rata aktivitas belajar siswa pada siklus I yang terlaksana dengan presentase 61.11% dengan skor 11 dan yang tidak terlaksana 38.88 % dengan skor 7 dan pertemuan ke II skor 12 yang terlaksana dan yang tidak terlaksana dengan skor 6 masing presentasenya adalah 66.66 % dan 33.33 %.

Setelah melakukan analisis dan refleksi pada siklus I, guru mata pelajaran beserta peneliti memperoleh beberapa kelemahan/kekurangan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran adalah sebagai berikut:

1. Faktor guru. Guru masih kurang memberikan refleksi terhadap pelajaran SMP yang berkaitan dengan materi, Guru belum memberikan motivasi kepada siswa, Dalam belum membimbing siswa dalam melakukan pembuktian terhadap jawaban permasalahan melalui diskusi, Guru belum memberikan bimbingan dalam menulis laporan hasil diskusi.
2. Faktor siswa. Siswa masih belum begitu menyimak pembelajaran, Masih banyak siswa yang kurang serius dalam proses pembelajaran, sehingga proses kegiatan pembelajaran masih kurang efektif, Siswa masih belum bisa memberikan pertanyaan-pertanyaan dalam permasalahan yang ada pada materi, Siswa masih sangat kurang yang menjawab pertanyaan dari guru, Setelah mengetahui kekurangan yang terjadi pada siklus I baik itu yang di lakukan oleh guru maupun siswa,

maka pada pembelajaran siklus II guru akan mencoba memperbaiki kesalahan-kesalahan yang dilakukan sebelumnya, sehingga hasil belajar dengan menerapkan Pendekatan pembelajaran *Contextual teaching and learning* (CTL) sesuai dengan indikator keberhasilan yang di harapkan yaitu mencapai ketuntasan hasil belajar siswa minimal 80%.

1. Peningkatan Aktifitas belajar siswa dari siklus I ke siklus II Berdasarkan hasil

analisis statistic deskriptif yang telah di evaluasi di peroleh bahwa aktivitas siswa dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan. Pada pertemuan pertama rata-rata aktifitas siswa adalah 11 atau dengan presentase 61.11 % dan yang tidak terlaksana adalah 7 dengan presentase 38.88 % nilai ini di anggap masih kurang, karena masih terdapat beberapa aktifitas yang msih belum di lakukan oleh siswa. Sehingga di lakukan refleksi, sehingga pada pertemuan ke II mengalami peningkatan yang tidak begtu signifikaan guru mencatat skor aktifitas siswa yang terlaksana adalah 12 dan yang tidak terlaksana adalah 6 dengan presentase masing 66.66 % dan tidak terlaksana 33.66 % dapat di liat pada siklus I pertemuan I dan pertemuan II mengakami peningkatan sebesar 15.55 %. Setelah di lakukan siklus I melihat hasil aktifitas belajara siswa di anggap masih kurang, maka pada siklus ke II di lakukan banyak perbaikan, hasil dari refleksi tersebut akan dilakkan pbenahan agar bisa meningkat pada siklus II dan hasil aktifitas belajar pada siklus 2 adalah pada pertemuan I adalah skor 16 dengan presentase 88.88 % yang terlaksana, dan yang tidak terlasana 11.12 % dengan skor. Melihat hasil ini, sudah cukup baik, dan kian membaik pada pertemuan ke II karena mengalami peningkatana sebanyak 5.56 % dari dai 88.88 % ke 94.44 % ata dari skor 16 ke 17. Dan kemudian yang tidak terlaksana hanya sekitar 11.12 % atau skor 2 dan berkurang pada pertemuan kedua yaitu 1 atau dengan presentase 5.56 %.

2. Aktivitas Mengajar Guru

Berdasarkan permasalahan kedua dapat di jelaskan bahwa berdasarkan hasil pengamatan aktivitas mengajar guru baik pada siklus I maupun Siklus II mengarah dari cukup menjadi ke arah yang lebih baik, di mana rata-rata aktivitas mengajar guru dari siklus I menuju ke arah yang lebih baik pada siklus II. Berdasarkan hasil observasi aktiviatas guru, Pada siklus I diperoleh

kekurangan-kekurangan aktivitas mengajar guru dalam pembelajaran yang dibawakan oleh guru yang tidak maksimal. Pada siklus I berdasarkan analisis dan evaluasi aktivitas mengajar guru menunjukkan skor rata-rata aktivitas mengajar pada siklus I pertemuan 1 adalah skor 13 yang terlaksana dengan presentase 59,09 % dan yang tidak terlaksana adalah 40,49 % dengan skor 10 dan pertemuan kedua mengalami peningkatan dengan skor 17 presentase 77,27 % yang terlaksana sedangkan yang tidak terlaksana adalah skor 5 dengan presentase 22,72 % melihat aktifitas guru yang masih dalam kategori yang cukup maka di lakukan perbaikan pada siklus II pada pertemuan I dan ke II di mana hasil meningkat sangat baik dengan skor 20 presentase 90,90 % pada pertemuan pertama dan pertemuan ke II dengan skor 21 presentase 95,45 % yang terlaksana. Dan yang tidak terlaksana mengalami penurunan dari 91.% skor 2 ke 4,55 % skor 1.

### 3. Hasil Belajar Siswa

Berdasarkan permasalahan ketiga dan analisis hasil belajar siswa melalui test

**Tabel 2.1. Hasil belajar siklus 1**

Ketuntasan	Jumlah	Presentase
Tuntas	8	48 %
Tidak tuntas	9	52 %
Jumlah total	17	100 %

**Sumber : Data Diolah (2018)**

Setelah melakukan analisis dan refleksi hasil belajar siswa I bahwa ketuntasan siswa secara klasikal belum mencapai target maka guru mata pelajaran bersama dengan peneliti mencoba melakukan perbaikan pada proses pembelajaran pada siklus selanjutnya. Hasil belajar siswa, dimana memperoleh nilai rata-rata sebesar 80,58, dengan nilai minimum sebesar 50 dan nilai maksimum sebesar 95. Pada siklus II Hasil belajar telah memenuhi kriteria ketuntasan secara klasikal, di mana dari 17 siswa terdapat 14 siswa yang

pada siklus I di peroleh nilai minimum sebesar 50, nilai maksimum sebesar 95, nilai rata-rata sebesar 72,41. Pada siklus ini secara klasikal belum memenuhi kriteria ketuntasan minimal secara klasikal, di mana dari 17 siswa terdapat 9 siswa yang mencapai ketuntasan atau 48 % yang mencapai nilai  $\leq 70$  sesuai dengan KKM (Kriteria ketuntasan minimal) mata pelajaran geografi yang telah di tentukan sekolah, dan terdapat 8 orang siswa dengan persentase sebesar 52% siswa yang mencapai nilai  $\geq 70$  atau belum mencapai KKM yang ditentukan sekolah sebesar 70. Persentase ketuntasan pada siklus ini belum mencapai ketuntasan secara klasikal sebesar 80%. Rendahnya hasil belajar siswa ini disebabkan karena siswa belum sepenuhnya mengikuti dan belum terbiasa dengan Pendekatan pembelajaran yang di terapkan, selain itu siswa juga kurang aktif dalam bekerjasama dengan kelompoknya dalam berdiskusi menganalisis masalah, dan masih terdapat siswa yang bermain saat diskusi, di karenakan guru belum mampu mengelola kelas dengan baik.

mencapai ketuntasan atau 82% yang mencapai nilai  $\geq 70$  sesuai dengan KKM (Kriteria ketuntasan minimal) mata pelajaran geografi yang telah ditentukan sekolah, dan terdapat 3 orang siswa dengan persentase sebesar 18% siswa yang mencapai nilai  $\leq 70$  atau belum mencapai KKM yang ditentukan sekolah sebesar 70. Dari hasil yang di peroleh tersebut, menunjukkan ada peningkatan hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II dan telah mencapai ketuntasan klasikal

walaupun masih ada beberapa siswa yang belum mencapai ketuntasan hasil belajar.

**Tabel 2.2. Hasil belajar siklus 2**

Ketuntasan	Jumlah	Presentase
Tuntas	14	82 %
Tidak tuntas	3	18 %
Jumlah total	17	100 %

**Sumber: Data Diolah (2018)**

Peningkatan hasil belajar pada siklus II menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa dan guru telah mampu mengelola pembelajaran. Pada Siklus II target ketuntasan hasil belajar telah tercapai yaitu 82% siswa telah tuntas hasil belajarnya. Dengan peningkatan ini, penelitian ini telah berhasil mencapai target dan keberhasilan siswa dalam test siklus II memberi gambaran penerapan Pendekatan pembelajaran *Contextual teaching and learning* mampu meningkatkan hasil belajar siswa.

Sesuai dengan permasalahan ke empat yaitu “Seberapa besar persentase (%) peningkatan hasil belajar Geografi siswa SMA Negeri 01 Bombana kelas X.IPS.2 “Pada siklus I presentase hasil belajar siswa sangat rendah dari 17 siswa yang mengikuti tes tingkat ketuntasan hasil belajar siswa hanya mencapai 48 % atau dari 17 siswa yang ikut tes hanya 8 orang yang di nyatakan lulus sedangkan yang tidak lulus mencapai 52% atau dari 17 siswa yang ikut tes sebanyak 9 orang siswa tidak lulus hasil initentusaja membuat peneliti harus memperbaiki disiklus berikutnya.

Setelah peneliti dan guruyang menjadi observer berdiskusi di tetap kan lah untuk melanjutkan ketahap berikutnya. Pada siklus II persentase hasil belajar siswa mengalami peningkatan dari 17 orang siswa yang mengikuti tes ketuntasan hasil belajar siswa mencapai 82% atau ada 14 siswa yang lulus sedangkan yang tidak lulus mencapai

18% atau ada 3 orang siswa. Hal ini membuktikan ada peningkatan hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II yang sangat signifikan.

Dengan demikian, jawaban atas permasalahan penelitian telah terungkap

yaitu pembelajaran dengan menerapkan Pendekatan pembelajaran *Contextual teaching and learning* (CTL) berhasil meningkatkan aktivitas belajar siswa, aktivitas mengajajar guru, dan hasil belajar siswa geografi siswa X.IPS.2 SMA Negeri 01 Bombana pada materi pokok Hidrosfer dan dampaknya terhadap kehidupan. Penelitian ini juga dikatakan berhasil karena hipotesis tindakan telah terjawab.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dalam penelitian ini dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Aktivitas belajar siswa dengan menerapkan pendekatan Pembelajaran *Contextual teaching and learning* (CTL) pada setiap siklus cenderung meningkat. Hal ini ditunjukkan dengan skor rata-rata pada setiap siklus, di manapun siklus I skor rata-rata aktivitas siswa adalah 11 atau dengan presentase 61.11 % dan yang tidak terlaksana adalah 7 dengan presentase 38.88 % nilai ini dianggap masih kurang, pada pertemuan ke II mengalami peningkatan yang tidak begitu signifikan guru mencatat skor 12 dan yang tidak terlaksana adalah 6 dengan presentase masing 66.66 % dan tidak terlaksana 33.66 % dapat dilihat pada siklus I pertemuan I dan pertemuan II mengalami peningkatan sebesar 15.55 % pada siklus 2 adalah pada pertemuan I adalah skor 16 dengan presentase 88.88 % yang terlaksana, dan yang tidak terlaksana 11.12 % dengan skor 2. Melihat hasil pertemuan ke II karena mengalami peningkatan sebanyak 5.56 % dari 88.88 % ke 94.44 % atau dari skor 16 ke 17.

Ismail Akbar, Ramli



Dan kemudian yang tidak terlaksana hanya sekitar 11.12 % atau skor 2 dan berkurang pada pertemuan kedua yaitu 1 atau dengan presentase 5.56 %.

2. Aktivitas mengajar guru dengan menerapkan pendekatan pembelajaran *Contextual teaching and learning* (CTL) pada setiap siklus cenderung meningkat. Hal ini ditunjukkan dengan skor rata-rata pada setiap pertemuan mulai dari pertemuan I pada siklus I dengan skor 13 (59.09%) siklus I pertemuan ke II 17 (77.20%) meningkat menjadi 20 (90.90%) siklus II pertemuan I dan 21 (95%) yang semakin membaik pada pertemuan II siklus II.
3. Hasil belajar geografi siswa kelas X.IPS.2 SMA Negeri 01 Bombana dapat ditingkatkan dengan menerapkan pendekatan pembelajaran *Contextual teaching and learning* (CTL). Dimana pada siklus I yaitu di peroleh nilai terendah 50, nilai tertinggi 95, nilai rata-rata 72,41 dan ketuntasan belajar sebesar 48% yang mencapai KKM atau dari 17 siswa hanya 8 siswa yang memperoleh nilai  $\geq 70$ . Pada siklus II di peroleh nilai terendah 60, nilai tertinggi 95, nilai rata-rata adalah 80,58 dan ketuntasan belajar pada siklus II mengalami peningkatan yaitu dari 17 orang siswa ada 14 orang siswa yang memperoleh nilai  $\geq 70$ , dengan persentase ketuntasan hasil belajar adalah 82%.
4. Persentase hasil belajar siswa tiap siklusnya mengalami peningkatan ini ditunjukkan pada siklus I ketuntasan mencapai 48%. Sedangkan di siklus ke II mencapai 82%. Hal tersebut membuktikan bahwa pendekatan pembelajaran *Contextual teaching and learning* (CTL) dapat meningkatkan persentase hasil belajar siswa.

## SARAN

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka peneliti menyampaikan beberapa saran berikut:

1. Bagi Sekolah, khususnya SMA Negeri 01 Bombana dapat mencoba menggunakan pendekatan pembelajaran *Contextual teaching and learning* (CTL) pada pembelajaran geografi untuk mengatasi banyaknya siswa yang pasif dalam pembelajaran serta untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran geografi.
2. Dalam penelitian ini peneliti menyadari masih ada kekurangan-kekurangan baik dalam hal perencanaan penelitian, pelaksanaan penelitian dan penganalisan data hasil penelitian sampai dengan penarikan kesimpulan. Karena peneliti juga hanyalah manusia bias yang tidak sempurna dan tidak pernah luput dari kesalahan, karena sesungguhnya kebenaran dan kesempurnaan yang hakiki hanya disisi Allah SWT.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2008. *Prosedur Penelitian Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dimiyanti, Mudjiono, 2006. *Belajar Pembelajaran*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Hamalik Oeumar. 2006. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Purwanto, 2008. *Evaluasi Hasil Belajar*. Surakarta: Pustaka pelajar.
- Rusman, Tabrani, dkk. 1989. *Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja karya.
- Sanjaya, Wina. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sudjana. 2006. *Penilaian Hasil Belajar dan Proses Hasil Belajar*. Bandung: Rosdakarya.

Suprijono. 2009. *cooperatif Learning*.  
Surabaya : Pustaka Pelajar.